

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PERANGKAT DESA DI DESA CICANGKANGHILIR, KECAMATAN CIPONGKOR, KABUPATEN BANDUNG BARAT

^{1*}Febry Reyhan Frizi, ²Dede Jaelani

^{1,2}Universitas Teknologi Digital

^{1*}febry10120593@digitechuniversity.ac.id, ²dedejaelani@digitechuniversity.ac.id

Abstract : This study aims to determine the role of leaders in improving the work discipline of their employees. This includes the role of leaders on how work discipline should be applied in the Village Office and aims for effective steps that can be taken by Village Leaders to enforce the discipline of their employees, and can provide practical benefits in improving the effectiveness of performance at the Cicangkanghilir Village Office. This research includes research that uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques use data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate the role of the village head's leadership in improving the work discipline of village officials in Cicangkanghilir village. This is shown from the results of interviews and observations that the village head has a role that has been well implemented. This research highlights the importance of the relationship between the village head and village officials in terms of leadership in village government. In the context of the Cicangkanghilir Village office, the provisions related to working hours, tardiness, and attendance that have been established are an integral part of efforts to maintain work discipline at the local level. The application of these provisions aims to enforce the standards of behavior and performance expected of village employees.

Keywords : Leadership role, Leadership, Work discipline

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pemimpin dalam meningkatkan disiplin kerja pegawainya. Hal ini meliputi peranan pemimpin tentang bagaimana kedisiplinan kerja harus di terapkan di Kantor Desa dan bertujuan untuk langkah yang efektif yang bisa di ambil Pemimpin Desa untuk menegakkan kedisiplinan para pegawainya, dan dapat memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan efektivitas kinerja di Kantor Desa Cicangkanghilir. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data reduction, data display dan Conclusion Drawing/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peranan kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kedisiplinan kerja perangkat desa di desa cicangkanghilir. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa Kepala Desa memiliki peranan yang telah terlaksana dengan baik. Penelitian ini menyoroti pentingnya hubungan antara Kepala Desa dan perangkat desa dalam hal kepemimpinan dalam pemerintahan desa. Dalam konteks kantor Desa Cicangkanghilir, ketentuan terkait jam kerja, keterlambatan, dan absensi yang telah ditetapkan merupakan bagian integral dari upaya untuk menjaga disiplin kerja di tingkat lokal. Penerapan ketentuan - ketentuan tersebut bertujuan untuk menegakkan standar perilaku dan kinerja yang diharapkan dari para pegawai desa.

Kata Kunci : Peranan Kepemimpinan, Kepemimpinan, Disiplin Kerja

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi baik organisasi dalam skala besar maupun kecil. Di organisasi besar, peran sumber daya manusia dianggap krusial dalam proses pengembangan usaha, dan semakin pentingnya perannya. Pembangunan pemerintahan dapat tercapai dengan dukungan dari pegawai yang berkualitas di lembaga negara. Kemampuan pegawai sebagai sumber daya manusia sangat penting dalam meningkatkan produktivitas di lingkungan organisasi, (Suhartono, Arsyad, & Amelia, 2020).



Sumber daya manusia yang berkualitas adalah individu dengan keterampilan, kemampuan, dan dedikasi tinggi. Setiap organisasi membutuhkan staf yang memiliki kepribadian yang kuat serta kemampuan dalam pengambilan keputusan. Disiplin diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan staf, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas organisasi. Kepemimpinan memegang peran kunci dalam optimalisasi manajemen sumber daya manusia (Mahmud, 2019)

Kepemimpinan adalah salah satu tren atau isu yang tengah berkembang dalam paradigma manajemen kelompok saat ini, yang menarik untuk diperbincangkan. Ini melibatkan tindakan untuk memengaruhi perilaku orang lain, serta keterampilan dalam mempengaruhi perilaku individu maupun kelompok. Secara umum, kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan, proses, atau fungsi untuk mempengaruhi orang-orang sehingga mereka bertindak untuk mencapai tujuan tertentu (Iskandar & Sudirman, 2023)

Kepemimpinan merupakan salah satu isumenarik dalam manajemen hingga saat ini. Media massa, baik elektronik maupun cetak, seringkali membahas opini dan diskusi seputar kepemimpinan. Peran strategis dan penting dari kepemimpinan dalam mencapai misi, visi, dan tujuan suatu organisasi menjadi salah satu alasan mengapa orang terus menyelidiki hal-hal terkait dengan kepemimpinan (Suhartono, Arsyad, & Amelia, 2020).

Sebagai pemimpin di tingkat paling bawah dalam pemerintahan, peran Kepala Desa sangat penting dalam membimbing dan memimpin perangkat Desa serta masyarakat menuju kemajuan pembangunan, baik dari segi moral maupun material. Namun, ada pandangan di masyarakat bahwa pemerintah Desa belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal. Ini disebabkan oleh persepsi bahwa Kepala Desa belum cukup tegas dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa terutama terkait dengan kedisiplinan perangkat Desa (Rifka Annisa, 2021).

Pemerintah desa memegang posisi yang sangat sentral dalam kehidupan masyarakat sebagai unit pemerintahan yang paling dekat dengan mereka. Peran mereka hampir mencakup semua aktivitas masyarakat, yang membuat citra dari pemerintah daerah secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kinerja pemerintah desa. "Pemerintah desa sebagai suatu organisasi pemerintahan yang ada dalam posisi yang paling dekat dengan masyarakat, maka diperlukan sumber daya aparatur yang mampu melaksanakan fungsi pemerintahan, pembangunan dan memberikan pelayanan sesuai dengan kondisi desa (Bali & Adhitama, 2019)

Kedisiplinan merupakan faktor penting yang dimulai dari para pegawai itu sendiri. Ini mencakup kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang ada dalam organisasi, sehingga menciptakan keteraturan. Kedisiplinan ini melibatkan aspek seperti disiplin kerja, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Kesadaran tinggi diperlukan untuk menjalankan aturan-aturan ini dengan baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat produktivitas (Mahmud, 2019).

Disiplin kerja adalah sikap yang menuntut individu atau kelompok untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sesuai dengan Mathis dan Jackson, disiplin diartikan sebagai bentuk pelaksanaan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kedisiplinan merupakan salah satu fungsi operasional manajemen sumber daya manusia yang sangat penting, karena semakin baik disiplin yang dimiliki oleh karyawan, semakin tinggi pula pencapaian prestasi kerja (Putri, 2022).

Disiplin yang baik mencerminkan sejauh mana seseorang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Ini dapat meningkatkan semangat kerja dan membantu mewujudkan tujuan perusahaan dan karyawan.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa maju atau tidaknya organisasi terutama organisasi pemerintahan faktor kepemimpinan dan disiplin pengaruhnya sangat besar terhadap keberhasilan organisasi, pemerintah dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan kemasyarakatan.

Berdasarkan dari hasil observasi awal di Kantor Desa Cicangkanghilir, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat, terdapat beberapa masalah yang terkait dengan peran pemimpin dalam menegakkan disiplin kerja. Beberapa temuan mencakup adanya karyawan yang terlambat datang ke kantor, dan ketidakpatuhan terhadap jam masuk dan jam pulang. Penyebab dari perilaku karyawan yang seperti itu sangat banyak faktornya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Perangkat Desa" sebagai sarana pertanyaan peneliti apakah ada peran pemimpin dalam tidak disiplinya karyawan tersebut.



Masalah - masalah ini menyoroti perlunya intervensi pemimpin untuk meningkatkan disiplin kerja di lingkungan kantor desa, guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur dan efisien.

Untuk fenomena masalah yang terjadi di Kantor Desa Cicangkanghilir dalam masalah kedisiplinan berikut :

1. Target kedisiplinan dalam segi kehadiran sebesar 90% dan baru tercapai sebesar 85%.
2. Target kedisiplinan dalam segi ketaatan pada standar kerja sebesar 87 % dan baru tercapai sebesar 75%
3. Target kedisiplinan dalam segi Tingkat Kewaspadaan dan Ketertiban tinggi sebesar 85% dan baru tercapai sebesar 80%
4. Target kedisiplinan dalam segi Ketaatan Pada Peraturan Kerja sebesar 87% dan baru tercapai sebesar 75%

Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peranan pemimpin dalam meningkatkan disiplin kerja pegawainya. Hal ini meliputi peranan pemimpin tentang bagaimana kedisiplinan kerja harus di terapkan di Kantor Desa dan bertujuan untuk langkah yang efektif yang bisa di ambil Pemimpin Desa untuk menegakkan kedisiplinan para pegawainya, dan dapat memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan efektivitas kinerja di Kantor Desa Cicangkanghilir. Maka berdasarkan uraian di atas maka disiplin kerja pegawai harus diciptakan dan ditingkatkan, maka perlunya Peran pemimpin dalam menegakkan disiplin kerja pegawai. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Perangkat Desa Di Desa Cicangkanghilir, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat”.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah hasil dari pertumbuhan alami individu yang bergabung dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama, (Terry & Rue, 2020). Kepemimpinan adalah bidang ilmu yang secara komprehensif mempelajari cara - cara mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain agar mereka dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan rencana dan arahan yang telah ditetapkan (Fahmi, 2017).

Seorang pemimpin adalah individu yang memiliki bawahan atau pengikut dengan tujuan tertentu, dan kesuksesannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya. Para pakar telah menjelaskan kepemimpinan sebagai suatu tindakan yang memengaruhi orang lain atau bawahannya agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan - tujuan tertentu (Edison, Anwar, & Komariyah, 2018).

Gaya kepemimpinan adalah metode atau pendekatan yang digunakan seseorang untuk memanfaatkan kekuatan yang tersedia dalam memimpin orang lain. Ini bisa diartikan sebagai pola perilaku yang disusun untuk menyelaraskan kepentingan organisasi dan individu guna mencapai berbagai tujuan (Shaleh, 2018).

Disiplin Kerja

Kedisiplinan merupakan salah satu fungsi operasional terpenting dari manajemen sumber daya manusia karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi tingkat prestasi kerja yang dapat mereka capai (Hasibuan, 2021).

Kedisiplinan adalah tingkat kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku, serta kesediaan untuk menerima sanksi atau hukuman jika melanggar aturan yang ditetapkan dalam kerangka kedisiplinan tersebut (Fahmi, 2017).

Disiplin kerja merupakan kesadaran dan ketaatan pegawai terhadap semua peraturan organisasi dan norma - norma sosial yang berlaku. Sebagai hasilnya, disiplin kerja berperan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh pimpinan untuk membujuk pegawai agar mereka mau mengubah perilaku mereka sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Sinambela & Sinambela, 2019).

Disiplin kerja adalah ketaatan seseorang terhadap peraturan yang berlaku dalam organisasi, yang didasarkan pada kesadaran dan keinsafan, bukan karena adanya paksaan (Farida & Hartono, 2016).



Tujuan utama dari tindakan pendisiplinan adalah untuk memastikan bahwa perilaku pegawai sejalan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Aturan - aturan ini dibuat sebagai panduan untuk mencapai tujuan organisasi. Ketika aturan - aturan tersebut dilanggar, efektivitas organisasi dapat terganggu, tergantung pada tingkat pelanggaran yang terjadi (Farida & Hartono, 2016).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metodologi penelitian utama. Metode kualitatif ini, yang berakar pada filosofi postpositivis, digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek alam. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengambilan sampel purposif digunakan untuk memilih sumber data, dan triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan penekanan lebih pada pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015)

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran pemimpin yang di terapkan dalam meningkatkan kedisiplinan perangkat Desa Cicangkanghilir untuk dijadikan objek penelitian. Kantor Desa Cicangkanghilir berlokasi di Jl. Cijambe No.50a Desa Cicangkanghilir Kecamatan Cipongkor. Bandung Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data - data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa tanda-tanda hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan - catatan saat penelitian di lapangan. Dari semua teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, kata-kata dan tindakan merupakan data utama bagi peneliti, sedangkan data lainnya merupakan data pendukung (Pahleviannur, et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan datang langsung ke tempat penelitian yaitu Kantor Desa Cicangkanghilir. Peneliti mengamati semua kinerja perangkat desa dan interaksi antara perangkat desa dengan kepala desa. Hal ini meliputi pengamatan terhadap aktivitas sehari - hari kepala desa dalam memperhatikan kinerja perangkat desa terutama dalam kedisiplinan dalam segi kehadiran, ketaatan dalam bekerja, dan tanggung jawab kerja perangkat desa. Kemudian yang kedua adalah teknik wawancara, wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada informan dengan mengajukan pertanyaan mengenai peranan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kedisiplinan perangkat desa di desa cicangkanghilir.

Metode Analisis

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan, yang dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data melibatkan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga temuannya dapat dipahami dan disampaikan kepada pihak lain (Abubakar, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Desa Cicangkanghilir

Hasil penelitian terkait peranan kepemimpinan Kepala Desa Cicangkanghilir dalam meningkatkan kedisiplinan perangkat desa menunjukkan bahwa peranan tersebut telah terlaksana dengan baik. Penelitian ini menyoroti pentingnya hubungan antara Kepala Desa dan perangkat desa dalam hal kepemimpinan dalam pemerintahan desa. Dalam teori kepemimpinan, Kepala Desa dianggap sebagai pemimpin utama yang memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi perangkat desa guna mencapai tujuan - tujuan pembangunan dan pelayanan masyarakat, seperti halnya menurut (Terry & Rue, 2020) Kepemimpinan adalah hasil dari pertumbuhan alami individu yang bergabung dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Kepentingan integrasi dan kerjasama antara Kepala Desa dan perangkat desa menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif diperlukan untuk menyusun strategi kinerja dan mengarahkan jalannya pemerintahan desa. Kedua pihak harus saling bekerja sama dan berkomunikasi secara terbuka untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan



harapan masyarakat.

Dalam hal ini, Kepala Desa memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam menginspirasi, memotivasi, dan membimbing perangkat desa dalam melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik. Kepala Desa juga harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat, termasuk kemampuan untuk membangun hubungan yang baik, memecahkan konflik, dan mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, penting bagi Kepala Desa dan perangkat desa untuk memiliki pemahaman yang sama tentang visi, misi, dan nilai - nilai yang ingin dicapai dalam pembangunan dan pelayanan masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat bekerja secara bersama - sama untuk mencapai tujuan tersebut dengan efektif dan efisien.

Dengan ini hubungan antara Kepala Desa dan perangkat desa mencerminkan esensi dari konsep kepemimpinan dalam pemerintahan desa. Kolaborasi, integrasi, dan kerjasama yang baik antara kedua pihak merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan dan pelayanan masyarakat di tingkat desa.

Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga menuntut keseimbangan antara kebebasan bertindak dan keterikatan pada aturan yang telah ditetapkan, sesuai dengan teori kepemimpinan yang menekankan pengaruh pemimpin dalam memastikan kepatuhan terhadap aturan untuk mencapai tujuan organisasi. Contoh konkrit dari penerapan teori kepemimpinan ini dapat dilihat dalam praktik kepemimpinan di Desa Cicangkanghilir, di mana Kepala Desa memainkan peran sentral dalam mengelola pemerintahan desa dan mengarahkan berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Di Desa Cicangkanghilir, Kepala Desa tidak hanya berperan sebagai figur otoritatif, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi warga desa. Meskipun memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan penting, Kepala Desa juga memastikan bahwa tindakannya selaras dengan aturan dan norma - norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh (Edison, Anwar, & Komariyah, 2018) Seorang pemimpin adalah individu yang memiliki bawahan atau pengikut dengan tujuan tertentu, dan kesuksesannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya. Para pakar telah menjelaskan kepemimpinan sebagai suatu tindakan yang memengaruhi orang lain atau bawahannya agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan - tujuan tertentu.

Dengan demikian, kepemimpinan di Desa Cicangkanghilir mencerminkan keseimbangan yang baik antara memberikan kebebasan kepada pemimpin untuk bertindak sesuai kebijakan yang dibutuhkan, sambil tetap memastikan ketaatan terhadap aturan yang ada. Hal ini memungkinkan terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pembangunan dan kemajuan desa secara keseluruhan, dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara proporsional.

Kedisiplinan Perangkat Desa Cicangkanghilir

Berdasarkan temuan penelitian mengenai kedisiplinan perangkat desa di Desa Cicangkanghilir, terlihat bahwa ada kekurangan dalam pelaksanaan kedisiplinan. Kedisiplinan kerja terhadap waktu kerja dan pelaksanaan tugas dan wewenang sebagai perangkat desa yang kurang di taati oleh perangkat desa.

Konsep disiplin kerja menekankan pentingnya kesadaran dan kesediaan pegawai untuk mentaati aturan dan norma-norma yang berlaku dalam organisasi guna mencapai efisiensi dan produktivitas yang optimal. Dalam konteks kantor Desa Cicangkanghilir, ketentuan terkait jam kerja, keterlambatan, dan absensi yang telah ditetapkan merupakan bagian integral dari upaya untuk menjaga disiplin kerja di tingkat lokal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lijan Poltak Sinambela (2019) Disiplin kerja merupakan kesadaran dan ketaatan pegawai terhadap semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Sebagai hasilnya, disiplin kerja berperan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh pimpinan untuk membujuk pegawai agar mereka mau mengubah perilaku mereka sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Penerapan ketentuan - ketentuan tersebut bertujuan untuk menegakkan standar perilaku dan kinerja yang diharapkan dari para pegawai desa. Melalui kepatuhan terhadap jam kerja yang telah ditetapkan, serta pengurangan keterlambatan dan absensi, kantor desa dapat memastikan bahwa sumber daya manusia yang ada digunakan secara efektif dan efisien untuk melayani kepentingan masyarakat.

Selain itu, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan terkait disiplin kerja juga mencerminkan komitmen para pegawai terhadap keberhasilan dan keberlangsungan operasional pemerintahan desa.



Dengan menjaga disiplin kerja, kantor desa dapat menciptakan lingkungan kerja yang profesional, produktif, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

Keputusan atau aturan yang dikeluarkan oleh Kepala Desa tertulis dan didokumentasikan secara resmi, mencerminkan pentingnya kesadaran dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Langkah ini memastikan bahwa para perangkat desa memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka diharapkan berperilaku dalam melaksanakan tugas mereka. Dokumentasi resmi juga memberikan dasar yang kuat untuk penegakan aturan dan pengambilan keputusan yang adil.

Adapun sanksi bagi perangkat desa yang melanggar aturan juga menjadi bagian dari strategi untuk menjaga disiplin kerja. Sanksi - sanksi ini harus sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan dan mencakup berbagai tingkatan seperti teguran, pengurangan gaji, atau bahkan pemecatan. Penegakan sanksi ini memberikan sinyal kepada semua anggota organisasi bahwa kepatuhan terhadap aturan adalah hal yang penting dan bahwa pelanggaran akan memiliki konsekuensi yang serius.

Prosedur terkait absensi dan tugas dinas di luar kantor juga menekankan pentingnya ketaatan terhadap aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan menetapkan prosedur yang jelas untuk pelaporan absensi dan penugasan di luar kantor, Kepala Desa memastikan bahwa aktivitas sehari-hari di kantor desa tetap terorganisir dan efisien. Hal ini juga menunjukkan kepada perangkat desa bahwa ketaatan terhadap aturan tidak hanya berlaku untuk kebijakan besar, tetapi juga untuk aspek - aspek kecil dari pekerjaan mereka sehari - hari.

Keputusan dan aturan yang tertulis, penegakan sanksi yang konsisten, dan prosedur yang jelas terkait disiplin kerja semuanya berkontribusi pada pembentukan budaya organisasi yang didasarkan pada ketaatan, tanggung jawab, dan efisiensi.

Pemimpin desa berupaya untuk memastikan konsistensi dalam kehadiran dan kinerja perangkat desa, yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembangunan desa secara efektif. Praktik - praktik terkait disiplin kerja yang diimplementasikan di kantor desa Cicangkanghilir menjadi bagian integral dari manajemen sumber daya manusia dalam konteks pemerintahan desa.

Melalui penerapan aturan dan prosedur yang jelas terkait disiplin kerja, Kepala Desa di Desa Cicangkanghilir dapat menegakkan standar tinggi terkait kehadiran dan kinerja perangkat desa. Dengan memastikan konsistensi dalam kehadiran, keterlambatan dan absensi yang tidak terkait dengan alasan yang sah dapat diminimalkan, sehingga memungkinkan penggunaan sumber daya manusia dengan lebih efisien.

Melalui sanksi yang sesuai dan konsisten bagi pelanggar aturan, Kepala Desa dapat menegaskan pentingnya ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku di kantor desa. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan teratur, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang didasarkan pada nilai - nilai seperti tanggung jawab, integritas, dan kedisiplinan.

Dengan hal ini praktik - praktik terkait disiplin kerja di Desa Cicangkanghilir tidak hanya berkontribusi pada efektivitas operasional kantor desa, tetapi juga memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan desa secara keseluruhan. Dengan memastikan kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku, manajemen sumber daya manusia di tingkat desa dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Umi Farida dan Hartono(2016) Disiplin kerja adalah ketaatan seseorang terhadap peraturan yang berlaku dalam organisasi, yang didasarkan pada kesadaran dan keinsafan, bukan karena adanya paksaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kedisiplinan perangkat desa di desa Cicangkanghilir Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat, diantaranya pengaruh peningkatan kedisiplinan dan efektivitas peningkatan disiplin kerja. Adapun kesimpulan dalam penelitian Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Perangkat Desa Cicangkanghilir peneliti uraikan sebagai berikut :

Pertama, peran Kepala Desa Cicangkanghilir Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat telah menjalankan perannya sebagai *Idealized influence* yakni pengaruh yang diidealisasikan. Dalam meningkatkan kedisiplinan kerja perangkat desa, Kepala Desa memberikan instruksi pada setiap



evaluasi kerja dan rapat yaitu mengenai ketentuan jam kerja, jam masuk kerja dan jam istirahat yang harus dipatuhi. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kerja perangkat desa yaitu *reward* dan sanksi hukuman. Penilaian kerja yang diterapkan oleh desa sendiri berupa evaluasi absensi, jam masuk dan jam pulang kerja. Sanksi hukuman di kantor desa Cicangkanghilir sudah dapat mempengaruhi kedisiplinan perangkat desa dilihat dari berkurangnya tingkat keterlambatan masuk kerja dan berkurangnya pegawai desa dalam melalaikan tugas.

Kedua, strategi gaya kepemimpinan Kepala Desa Cicangkanghilir Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat adalah dengan memberikan contoh baik kepada seluruh jajaran perangkat desa di desa cicangkanghilir. Dari mulai jam masuk kerja, jam kerja dan jam pulang kerja harus sesuai dengan jadwal yang ada di kantor desa Cicangkanghilir. Lalu Kepala Desa cicangkanghilir juga mengadakan evaluasi kerja perangkat desa untuk mengetahui seberapa baik kinerja perangkat desa di kantor desa Cicangkanghilir dan seberapa jauh perangkat desa menerapkan kedisiplinan yang sudah dicontohkan oleh Kepala Desa. Kemampuan kepemimpinan yang kuat, termasuk dalam membangun hubungan yang baik, menyelesaikan konflik, dan membuat keputusan yang tepat, sangat penting. Penting juga bagi Kepala Desa dan perangkat desa untuk memiliki pemahaman yang seragam tentang visi, misi, dan nilai-nilai yang ingin dicapai dalam pembangunan dan pelayanan masyarakat. Kolaborasi yang efektif antara Kepala Desa dan perangkat desa akan memungkinkan pencapaian tujuan secara efisien dan efektif dalam melayani masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anjani, A. N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kepribadian Dan Kapabilitas Inovasi Individu Terhadap Kinerja Pegawai Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Sarwa Mukti Cisarua Kabupaten Bandung Barat. e-library UNIKOM, 24.
- Anggri, Munthe, R. N., & Panjaitan, P. D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit Tentara Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.352>
- Bali, D., & Adhitama, M. O. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. (M. A. Djilil, Penyunt.) Bandung: Alfabeta.
- Farida, U., & Hartono, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia II*. Ponorogo: UMMUH PONOROGO PRESS.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., . . . Auliya, H. N. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, M. S. (2021). *Manajemen Sumber Manusia (Revisi Cetakan 25 ed.)*. Jakarta: PT. Bumi Kasara.
- Iskandar, & Sudirman, I. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perangkat Desa (Studi Kantor Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2.
- Mahmud, A. (2019). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Administrasi dan StudiKebijakan(JIASK)*, 39.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, N. D., Hafrida, L., . . . Ahyar, D. B. (2022). *Book Chapter Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Putri, V. D. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja, Jaminan Sosial, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PG. Kebon Agung Malang. *Jurnal Mahasiswa FEB UB*, 2.
- Rifka Annisa, B. S. (2021). Peran Pemimpin Dalam Menegakkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. *jurnal stiatabalong*, 1724.
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika



- Shaleh, M. (2018). *Kepemimpinan dan Organisasi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Simatupang, P., & Novita Dwi Chandra. (2021). Pengaruh Kedekatan Atasan Dan Keadilan Organisasi Terhadap Komitmen Karyawan Pada Pt. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 3(1), 25–41. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v3i1.483>
- Sidauruk, I. P., Parinduri, T., & Munthe, R. N. (2022). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Mengajar Guru Di SMA SWASTA Teladan Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 43–53. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.353>
- Situmorang, A. S., Munthe, R. N., & Purba, F. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengawasan Pimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 16 –. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.350>
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2019). *Manajemen Kinerja Pengelolaan, Pengukuran, dan Implikasi Kinerja*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Arsyad, N., & Amelia, F. (2020). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Studi pada pemerintah desa tonasa dan desa mamampang, tombolo pao). *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 1.
- Terry, G. R., & Rue, L. (2020). *Dasar-dasar Manajemen (Revisi Cetakan ke 2 ed.)*. (B. S. Fatmawati, Penyunt.) Jakarta: Bumi Aksara.
- Tumanggor, B., & Girsang, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPT Badan Pendapatan Daerah Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 3(1), 42–55. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v3i1.496>

